

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, dimana data yang diperoleh dari sampel atau populasi penelitian dianalisis secara kuantitatif dengan metode statistik yang sesuai. Menurut (Sugiyono, 2016), metode penelitian kuantitatif didasarkan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data melalui instrumen penelitian, serta analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran dan informasi mengenai pengaruh kepemimpinan, pemberian *reward* dan *punishment* terhadap kinerja karyawan dengan motivasi kerja sebagai variabel moderasi.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat ditarik kesimpulan. Sedangkan, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan tetap PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Cabang Lampung yaitu sebesar 223 karyawan.

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan rumus Slovin dalam (Sugiyono, 2016) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah Populasi

e : Batas kesalahan maksimal yang ditolerir dalam sampel (10%)

Diketahui :

N : 223

$$n = \frac{223}{1 + 223 (0,1)^2} = \frac{223}{1 + 3,23} = \frac{223}{4,23} = 52,72$$

Jadi, total jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 53 karyawan.

Menurut (Sugiyono, 2016), terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. Penulis menggunakan teknik *Nonprobability Sampling* dalam menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. (Sugiyono, 2016), mengatakan bahwa *non probability sampling* ialah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama untuk setiap unsur atau anggota populasi yang akan dipilih menjadi sampel. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah cara menentukan sampel berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2016).

Berikut adalah kriteria sampel dalam penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel 3.1:

Tabel 3.1 Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel
1.	Karyawan dengan masa kerja > 1 Tahun
2.	Bekerja pada jabatan saat ini > 1 Tahun

Sumber : Peneliti 2025

3.3 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini mencakup tiga variabel, yaitu variabel bebas atau variabel independent (X) yang meliputi kepemimpinan (X1) pemberian *reward* (X2), pemberian *punishment* (X3). Variabel moderasi (Z) yaitu motivasi kerja (Z). Selain itu, kinerja karyawan (Y) berfungsi sebagai variabel terikat atau variabel dependent. Operasional dari variabel-variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 :

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Kepemimpinan (X1)	Kepemimpinan merupakan seni atau proses dalam memotivasi, memengaruhi, mengkoordinasi, serta memberikan dorongan, arahan, dan bimbingan kepada individu atau kelompok untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dengan penuh semangat dan kesadaran, tanpa adanya unsur paksaan. (Prayudi et al., 2022)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan Kemampuan untuk membina kerjasama dan hubungan baik 2. Kemampuan yang efektivitas 3. Kemampuan yang partisipatif 4. Kemampuan dalam mendeegasikan tugas ata waktu 5. Kemampuan dalam mendelegasikan tugas atau wewenang (Arifin et al., 2019)	Skala Likert

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
<i>Reward</i> (X2)	<i>reward</i> , yang berarti ganjaran atau imbalan, adalah stimulasi yang dapat memberikan kepuasan dan memperkuat perilaku tertentu dengan menciptakan variabel yang mendorong pengulangan tindakan tersebut. Ganjaran ini dapat berbentuk positif, dikenal sebagai penghargaan atau imbalan, yang diberikan atas pencapaian atau prestasi seseorang. (Khaeruman et al., 2021)	1. Gaji dan upah 2. Tunjangan 3. Insentif Ivancevich et al dalam (Khaeruman et al., 2021)	Skala Likert
<i>Punishment</i> (X3)	<i>punishment</i> merupakan hukuman atau ancaman yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja karyawan yang melanggar, menjaga kepatuhan terhadap peraturan, serta memberikan pembelajaran kepada pelaku pelanggaran. (Mangkunegara, 2021)	1. Hukuman ringan 2. Hukuman sedang 3. Hukuman berat (Rivai, 2014)	Skala Likert
Motivasi kerja (Z)	Motivasi kerja adalah dorongan internal yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan guna mencapai tujuan. Sementara itu, dalam lingkungan kerja, motivasi kerja adalah dorongan dalam diri individu atau kelompok untuk melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Muhfizar et al., 2021)	1. Kebutuhan Fisiologis 2. Kebutuhan Rasa Aman 3. Kebutuhan Sosial 4. Kebutuhan Harga Diri 5. Kebutuhan Aktualisasi Diri Maslow dalam (Muhfizar et al., 2021)	Skala Likert
Kinerja karyawan (Y)	Kinerja karyawan merupakan hasil atau pencapaian kerja yang meliputi kualitas maupun kuantitas yang berhasil diraih oleh pegawai atau karyawan dalam kurun waktu tertentu (biasanya per jam) saat melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diembant. Mangkunegara dalam (Khaeruman et al., 2021)	1. Kualitas Kerja 2. Kuantitas Kerja 3. Tingkat Kehadiran 4. Kerja Sama 5. Pemanfaatan Waktu Mathis dan Jackson dalam (Silaen et al., 2021)	Skala Likert

3.4 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Menurut (Sugiyono, 2016), sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari pihak yang memberikan informasi kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini, data primer yang digunakan diperoleh melalui kuesioner yang diberikan langsung kepada karyawan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Cabang Lampung.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pemberian daftar pertanyaan atau pernyataan (kuesioner). (Sugiyono, 2016) menyatakan bahwa kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket (kuesioner) dengan memberikan daftar pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden. Peneliti mendapatkan informasi dengan menyebarkan kuesioner yang berisi pertanyaan terkait topik penelitian kepada responden. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner telah disusun dengan cara yang sistematis dan terstruktur.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode dasar untuk menggambarkan kondisi umum data. Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk memberikan ilustrasi atau gambaran suatu data. Analisis ini mencakup pengukuran nilai rata-rata

(*mean*), standar deviasi, varians, nilai maksimum dan minimum, jumlah (*sum*), rentang (*range*), kurtosis, serta *skewness* (kecenderungan distribusi).

3.5.2 Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Validitas item adalah sejauh mana suatu item atau instrumen data mampu secara tepat mengukur hal yang ingin diukur. Item dianggap valid apabila terdapat korelasi yang signifikan antara item tersebut dan skor totalnya, yang menunjukkan bahwa item tersebut dapat mendukung pengungkapan informasi yang diinginkan. Item ini dapat berupa pertanyaan yang diajukan kepada responden melalui kuesioner. Uji validitas dilakukan untuk menilai apakah suatu kuesioner sah atau valid. Kuesioner dianggap valid apabila pertanyaan-pertanyaannya mampu menggambarkan secara akurat apa yang ingin diukur, (Ghozali, 2018).

Validitas dapat diukur dengan mengkorelasikan skor tiap butir pertanyaan dengan total skor dari konstruk atau variabel. Pengujian signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dalam uji dua sisi. Suatu indikator dianggap valid jika nilai korelasi butir dengan total skor lebih besar dari nilai r tabel dan bernilai positif. Sebaliknya, jika nilai r hitung lebih kecil dari r tabel, indikator tersebut dianggap tidak valid.

2. Uji Reabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk menilai konsistensi suatu kuesioner yang berfungsi sebagai indikator dari suatu variabel. Kuesioner dianggap reliabel atau andal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan-pertanyaan di dalamnya tetap konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018). Dalam pengujian

reliabilitas, hanya item yang valid yang disertakan, sementara item yang tidak valid akan dikeluarkan. Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan uji statistik Cronbach's alpha (α). Jika suatu konstruk memiliki nilai Cronbach's alpha $> 0,70$, maka variabel tersebut dianggap reliabel. Sebaliknya, jika nilai Cronbach's alpha suatu variabel $< 0,70$, maka instrumen penelitian dianggap tidak reliabel.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linear, perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Model regresi linear dianggap baik jika memenuhi berbagai asumsi yang disebut asumsi klasik. Uji ini dilakukan untuk memastikan bahwa data sampel yang digunakan benar-benar dapat mewakili populasi secara keseluruhan,

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah distribusi dalam model regresi, khususnya variabel pengganggu atau residual, bersifat normal. Uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, dan jika asumsi ini tidak terpenuhi, maka uji statistik tersebut menjadi tidak valid, terutama untuk sampel yang kecil (Ghozali, 2018). Ada dua metode yang digunakan untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu:

a. Analisis Grafik

Uji normalitas residual dengan metode analisis grafik dilakukan dengan memeriksa grafik histogram yang membandingkan data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Keputusan diambil dengan melihat nilai normal *probability plot*, yaitu perbandingan antara distribusi kumulatif dan distribusi normal. Pada distribusi normal, grafik akan membentuk garis diagonal lurus, dan

data residual yang dipetakan akan dibandingkan dengan garis tersebut. Untuk menarik kesimpulan, jika garis yang menggambarkan data nyata mengikuti garis diagonal, maka distribusi data residual dapat dianggap normal.

b. Analisis Statistik

Uji statistik dapat dilakukan dengan memeriksa nilai kurtosis dan *skewness* dari residual. Untuk menentukan apakah distribusi residual bersifat normal, hal ini dapat dilihat dengan membandingkan nilai z hitung dengan z tabel. Residual dianggap terdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

3.5.4 Uji Multikolonieritas

(Ghozali, 2018) menyatakan bahwa tujuan uji multikolonieritas adalah untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan atau korelasi di antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang ideal adalah model yang tidak memiliki korelasi antar variabel independennya. Jika terdapat korelasi antara variabel independen, maka variabel-variabel tersebut dianggap tidak ortogonal. Variabel yang ortogonal adalah variabel independen dengan korelasi antar variabel yang sama dengan nol. Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya multikolonieritas, yaitu sebagai berikut:

1. Menganalisis matriks korelasi antara variabel-variabel independen. Jika ditemukan korelasi yang cukup tinggi (umumnya lebih dari 0,90) antara variabel independen, hal ini dapat menjadi indikasi adanya multikolonieritas. Namun, ketiadaan korelasi tinggi di antara variabel independen tidak selalu berarti terbebas dari multikolonieritas, karena multikolonieritas bisa juga disebabkan oleh efek gabungan dari dua atau lebih variabel.

2. Melihat nilai *tolerance* dan nilai yang berlawanan, serta memperhatikan nilai *variance inflation factor* (VIF). Untuk memastikan bahwa variabel-variabel independen bebas dari multikolinearitas, dapat dilihat apakah nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1.

3.5.5 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menentukan apakah dalam model regresi terdapat perbedaan varians residual antara satu pengamatan dan pengamatan lainnya (Ghozali, 2018). Ketika varians residual antara pengamatan tetap konstan, kondisi ini disebut homoskedastisitas, sementara perbedaan varians antara pengamatan disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang ideal adalah yang bersifat homoskedastisitas atau tidak mengalami heteroskedastisitas. Salah satu metode untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas pada regresi linear berganda adalah dengan uji Glejser. Uji Glejser melibatkan regresi nilai absolut residual terhadap variabel independen, dengan asumsi:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tidak mengandung heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data mengandung heteroskedastisitas.

3.5.6 Uji Hipotesis

1. Uji Analisis Regresi Sederhana

Uji analisis regresi linear sederhana bertujuan untuk memperkirakan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Menurut Ghozali (2018), regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Analisis ini dipakai dalam pengujian hipotesis

pertama (H1), pengujian hipotesis kedua (H2), Pengujian hipotesis ketiga (H3).

Tahapan untuk menguji hipotesis ini adalah sebagai berikut:

Membuat persamaan regresi linear sederhana, di antaranya:

- a. Untuk menguji hipotesis 1 (H1)

$$Y = a + b X \dots\dots\dots(1)$$

Dimana :

Y : Kinerja Karyawan

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

X : Kepemimpinan

- b. Untuk menguji hipotesis 2 (H2)

$$Y = a + b X \dots\dots\dots(2)$$

Dimana :

Y : Kinerja Karyawan

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

X : Pemberian *Reward*

- c. Untuk menguji hipotesis 3 (H3)

$$Y = a + b X \dots\dots\dots(3)$$

Dimana :

Y : Kinerja Karyawan

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

X : Pemberian *Punishment*

3.5.7 Uji Interaksi atau *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Uji interaksi *Moderated Regression Analysis* (MRA) adalah analisis regresi moderasi yang menggunakan pendekatan analitis untuk mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar dalam mengendalikan pengaruh variabel moderator. Dalam penggunaan MRA dengan satu variabel prediktor (X), diperlukan perbandingan tiga persamaan regresi untuk menentukan jenis variabel moderator Ghozali (2018). Uji ini bertujuan untuk menunjukkan apakah variabel moderasi dapat memperkuat atau melemahkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. MRA dapat digunakan untuk menguji hipotesis keempat (H4), hipotesis kelima (H5), dan hipotesis keenam (H6). Tahapan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Berikut ini persamaan regresi moderasi, di antaranya:

a. Menguji hipotesis keempat (H4)

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 VM + \beta_3 X * VM$$

Keterangan,

Y : Kinerja Karyawan

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$: Koefisien regresi X

X : Kepemimpinan

VM : Motivasi

X*VM : Interaksi antara kepemimpinan dengan motivasi

b. Menguji hipotesis kelima (H5)

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 VM + \beta_3 X * VM$$

Keterangan,

Y : Kinerja Karyawan

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$: Koefisien regresi X

X : Pemberian *Reward*

VM : Motivasi Kerja

X*VM : Interaksi antara Pemberian *Reward* dengan motivasi kerja

c. Menguji hipotesis keenam (H6)

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 VM + \beta_3 X * VM$$

Keterangan,

Y : Kinerja Karyawan

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$: Koefisien regresi X

X : Pemberian *Punishment*

VM : Motivasi Kerja

X*VM : Interaksi antara Pemberian *Punishment* dengan motivasi kerja

2. Menguji Signifikansi dengan Uji F (ANOVA)

Uji F adalah metode yang digunakan untuk menguji hubungan antara satu variabel dependen dan satu atau lebih variabel independen. Uji ini berguna untuk mengetahui pengaruh utama dan pengaruh interaksi dari variabel independen terhadap variabel dependen. Pengaruh utama merujuk pada pengaruh langsung

antara variabel independen dan dependen, sedangkan pengaruh interaksi mengacu pada pengaruh gabungan dari dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi dalam pengujian ini adalah 0,05. Oleh karena itu, uji F memiliki ciri sebagai berikut:

- a) Jika tingkat signifikansi nilai F, yaitu $\text{sig.} > 0,05$, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika tingkat signifikansi nilai F, yaitu $\text{sig.} < 0,05$, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- d. Menguji Signifikansi dengan Uji t (Uji Parsial)

Setelah persamaan regresi linier ditemukan, langkah selanjutnya adalah melakukan uji koefisien regresi parsial untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Jika pengaruh tersebut signifikan, berarti ada pengaruh yang nyata dan dapat digeneralisasikan untuk populasi. Uji t memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.